



Penyuluhan Program Pencegahan Bullying di LKSA di Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Yatim Addinu waddun'ya

Marshellino Aurelio Nanda¹⁾, Kintan Nabilah Saputra²⁾

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

SUBMISSION TRACK

Submitted : 7 Juli 2024
Accepted : 14 Juli 2024
Published : 15 Juli 2024

KEYWORDS

Bullying, Pencegahan,
Lembaga Kesejahteraan Sosial
Anak (LKSA)

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail:
21071010317@student.upnjatim.ac.id

A B S T R A C T

This article discusses efforts to prevent bullying at the Child Social Welfare Institution (LKSA) carried out by students of the Faculty of Law, UPN "Veteran" Jawa Timur. Bullying is any form of oppression or violence committed continuously by one person or a group of stronger individuals against another person with the intent to harm. The article identifies forms of bullying, such as verbal, physical, social, and cyberbullying, and outlines the characteristics of victims and perpetrators of bullying. Additionally, it discusses the negative impacts of bullying on victims, such as loss of self-confidence, trauma, and depression, as well as preventive and repressive measures to address bullying. This study aims to raise awareness and provide effective strategies for creating a safe and respectful environment at LKSA.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Bullying di kalangan anak-anak merupakan masalah global yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam konteks lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). Bullying tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan fisik anak-anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial dan akademik mereka. Fenomena ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (cyberbullying). Di Indonesia, prevalensi bullying masih tinggi dan memerlukan intervensi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.

Dalam konteks program MBKM Non KKN-T MBKM, mahasiswa Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jawa Timur berperan aktif dalam upaya pencegahan bullying di LKSA. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying dan memberdayakan anak-anak serta staf LKSA dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman. Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk budaya saling menghormati dan mengurangi insiden bullying.

Bullying sering kali terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Pelaku bullying biasanya memiliki kontrol lebih besar secara fisik atau sosial, sementara korban sering kali merasa tidak berdaya. Anak-anak yang menjadi korban bullying dapat mengalami berbagai dampak negatif, termasuk trauma, kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik.

Dalam program pencegahan bullying di LKSA ini, berbagai langkah preventif dan represif diimplementasikan. Langkah-langkah preventif meliputi pelatihan keterampilan sosial, peningkatan empati, dan pendidikan tentang pentingnya menghargai perbedaan. Langkah-langkah represif, di sisi lain, fokus pada penanganan langsung terhadap insiden bullying, termasuk pendokumentasian bukti, pelaporan kasus, dan pemberian sanksi kepada pelaku.



Metode

Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Yayasan Panti Asuhan Addinu waddunya yang berlokasi di Jl. Sidosermo IV Gg. IA No.25 RT 003 RW 002, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur,

Peserta

Kegiatan ini melibatkan anak-anak panti asuhan Addinu waddunya dan juga mahasiswa aktif semester 6 dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dalam rangka melakukan pelaksanaan program MBKN Non KKN-T MBKM. Subjek dari pelaksanaan kegiatan ini adalah Yayasan Panti Asuhan Addinu waddunya yang dimana akan diadakannya penyuluhan terhadap anak-anak panti asuhan Addinu waddunya terkait dengan "Penyuluhan Bullying".

Tahap pertama adalah identifikasi masalah dengan melakukan survei awal di Yayasan Panti Asuhan Addinu waddunya. Survei ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengetahuan anak-anak dan staf panti asuhan tentang bullying serta mengidentifikasi kasus bullying yang mungkin terjadi di lingkungan tersebut. Hasil survei ini kemudian digunakan untuk merencanakan materi penyuluhan yang sesuai dan efektif.

Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah dan mengacu pada panduan pencegahan bullying yang telah disiapkan sebelumnya. Materi mencakup definisi bullying, bentuk-bentuk bullying (verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying), karakteristik korban dan pelaku bullying, serta dampak negatif bullying. Selain itu, materi juga mencakup langkah-langkah preventif dan represif yang dapat diambil untuk mengatasi bullying. Informasi ini disusun dalam bentuk presentasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Sebelum melaksanakan penyuluhan, mahasiswa peserta program MBKM Non KKN-T MBKM Mempelajari bagaimana teknik-teknik penyuluhan dan cara berinteraksi dengan anak-anak. Dalam mempelajari hal ini mencakup metode komunikasi efektif, penggunaan media visual, dan pendekatan terhadap anak-anak agar materi muatan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik

Penyuluhan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup tentang permainan untuk meningkatkan keakraban antara mahasiswa peserta program MBKM Non KKN-T MBKM dengan adik-adik panti asuhan Addinu waddunya dengan tujuan jika diawali dengan hubungan yang akrab dalam penyampaian materi dapat diserap oleh anak-anak panti asuhan Addinu Waddunya dapat diterima dengan baik. sesi yang berikutnya memasuki tentang pengenalan apa itu bullying lalu diikuti dengan penjelasan apa dampak buruk dari bullying, memberikan penjelasan berbagai bentuk bullying dan contoh-contoh nyata dan relevan. Diskusi kelompok juga digunakan untuk mengetahui pengalaman anak-anak dan memberikan kesempatan anak-anak untuk berbagi cerita. Kegiatan ini juga memberikan simulasi situasi bullying yang dilakukan dan memberikan pemahaman bagaimana cara mengatasi dan melaporkan insiden bullying.



Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi meliputi penilaian pengetahuan anak-anak tentang bullying sebelum dan sesudah penyuluhan, serta observasi perubahan perilaku dan sikap terhadap bullying. Selain itu, diberikan kesempatan bagi anak-anak dan staf panti asuhan untuk memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan kegiatan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Bullying merupakan permasalahan kompleks yang memerlukan pendekatan multi-disiplin dalam penanganannya, khususnya di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Upaya pencegahan bullying yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jawa Timur di Yayasan Panti Asuhan Addinu waddunya mencakup serangkaian langkah strategis yang didesain untuk mengurangi insiden bullying dan meningkatkan kesejahteraan psikososial anak-anak. Program ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bullying, dampak-dampaknya, serta strategi pencegahan dan penanganan yang efektif.

Bullying memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap korban. Secara psikologis, korban bullying sering mengalami penurunan harga diri, kecemasan, depresi, dan dalam kasus yang ekstrem, berpikir untuk bunuh diri. Dampak fisik dari bullying juga dapat terlihat, seperti cedera akibat kekerasan fisik atau masalah kesehatan yang timbul akibat stres kronis. Di lingkungan akademik, korban bullying cenderung mengalami penurunan prestasi, absen dari sekolah, dan kehilangan minat dalam kegiatan belajar. Secara sosial, korban bullying mungkin merasa terisolasi dan kesulitan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Bullying juga mempengaruhi pelaku dan saksi. Pelaku bullying sering kali memiliki riwayat masalah perilaku dan dapat mengalami kesulitan dalam hubungan interpersonal di masa depan. Saksi bullying, atau bystander, juga dapat merasakan dampak psikologis, seperti rasa bersalah atau ketakutan akan menjadi korban berikutnya. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan bullying memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan semua pihak terkait, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi semua individu.

Bullying di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan isu yang kompleks dan memerlukan pendekatan multi-faset untuk penanganannya. Secara umum, bullying di LKSA dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk utama, yaitu bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Bullying fisik melibatkan tindakan kekerasan langsung terhadap tubuh korban, seperti memukul, menendang, atau mendorong. Anak-anak yang mengalami bullying fisik sering kali menunjukkan tanda-tanda cedera fisik yang jelas, tetapi mereka juga bisa menunjukkan gejala psikologis seperti ketakutan yang berlebihan, kecemasan, dan penurunan harga diri. Penanganan bullying fisik memerlukan intervensi segera untuk menghentikan tindakan kekerasan dan memberikan dukungan psikologis kepada korban. Selain itu, pelaku bullying fisik perlu diberikan pendidikan tentang dampak dari tindakan mereka dan dilibatkan dalam program rehabilitasi untuk mengubah perilaku mereka. Bullying verbal melibatkan penghinaan, ejekan, dan komentar negatif yang merendahkan korban. Di LKSA, bullying verbal dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada kesehatan mental anak, termasuk depresi, kecemasan, dan gangguan makan. Meskipun tidak meninggalkan bekas fisik, dampak psikologis dari bullying verbal sangat signifikan. Upaya pencegahan dan penanganan bullying verbal harus mencakup pendidikan tentang pentingnya komunikasi



yang menghormati dan pelatihan keterampilan sosial untuk semua anak di LKSA. Intervensi juga harus dilakukan untuk memantau dan menindaklanjuti insiden bullying verbal serta memberikan konseling kepada korban.

Bullying sosial melibatkan pengucilan, penyebaran rumor, dan tindakan lain yang bertujuan untuk merusak hubungan sosial korban. Anak-anak yang menjadi korban bullying sosial mungkin merasa terisolasi dan kesepian, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Strategi penanganan bullying sosial harus melibatkan penciptaan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana semua anak merasa diterima dan dihargai. Program-program kelompok yang mendorong kerja sama dan empati antara anak-anak dapat membantu mengurangi insiden bullying sosial. Cyberbullying, atau bullying melalui media digital, menjadi semakin umum di era teknologi ini. Anak-anak di LKSA mungkin menggunakan media sosial atau platform digital lainnya, yang membuka peluang untuk terjadinya cyberbullying. Bentuk bullying ini termasuk pengiriman pesan yang menyakitkan, penyebaran foto atau video yang memalukan, dan pencemaran nama baik melalui internet. Cyberbullying dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang membuat korban merasa tidak aman bahkan di luar lingkungan fisik LKSA. Penanganan cyberbullying memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pendidikan tentang penggunaan teknologi yang aman, pemantauan aktivitas online anak-anak, dan penegakan aturan yang jelas tentang perilaku di dunia maya.

Dampak bullying di LKSA sangat luas dan dapat mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang anak-anak. Dampak psikologis meliputi peningkatan risiko depresi, kecemasan, gangguan stres pasca-trauma (PTSD), dan bahkan keinginan untuk bunuh diri. Dampak fisik bisa berupa cedera langsung dari tindakan kekerasan fisik atau masalah kesehatan yang terkait dengan stres kronis. Dampak sosial termasuk isolasi sosial, kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat, serta penurunan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, prestasi akademik anak-anak yang mengalami bullying cenderung menurun, dan mereka mungkin menjadi enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan yang efektif untuk pencegahan dan penanganan bullying di LKSA harus mencakup beberapa komponen kunci, termasuk pendidikan dan kesadaran tentang apa itu bullying, bentuk-bentuknya, dan dampaknya melalui program pendidikan yang komprehensif. Ini dapat mencakup pelatihan bagi staf LKSA, anak-anak, dan komunitas yang lebih luas.

Selain itu, kebijakan dan prosedur yang jelas dan tegas harus dikembangkan dan diterapkan, mencakup prosedur untuk melaporkan insiden bullying, menyelidiki laporan, dan memberikan sanksi yang tepat bagi pelaku. Dukungan psikologis juga sangat penting, dengan menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi korban bullying. Ini juga mencakup program rehabilitasi bagi pelaku bullying untuk membantu mereka mengubah perilaku mereka. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif di LKSA, di mana semua anak merasa aman dan dihargai, juga merupakan komponen penting. Program-program yang mempromosikan empati, kerja sama, dan saling menghormati harus diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Kolaborasi dengan komunitas, termasuk melibatkan orang tua, sekolah, dan komunitas yang lebih luas dalam upaya pencegahan bullying, juga sangat penting. Kerjasama antara berbagai pihak dapat membantu menciptakan jaringan dukungan yang kuat bagi anak-anak di LKSA. Melalui implementasi strategi-strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bebas dari bullying di LKSA, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Upaya pencegahan dan penanganan bullying



yang efektif memerlukan komitmen jangka panjang dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat.

Pencegahan bullying memerlukan upaya bersama yang mencakup pendidikan tentang apa itu bullying dan bagaimana mengenalinya, pelatihan keterampilan sosial dan emosional, serta penerapan kebijakan yang jelas dan tegas terhadap perilaku bullying. Program-program intervensi yang efektif sering kali melibatkan komponen-komponen seperti pemberdayaan korban, pembinaan perilaku positif bagi pelaku, dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas dalam menciptakan budaya anti-bullying. Melalui pendidikan dan upaya kolaboratif, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan penuh empati, di mana bullying tidak lagi menjadi masalah yang tersembunyi, tetapi dihadapi dan diatasi bersama.

Dalam melakukan penyuluhan diawali dengan survei untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kejadian bullying di panti asuhan. Survei ini penting untuk mendapatkan gambaran awal yang akurat mengenai situasi bullying di lingkungan tersebut, sehingga program yang dirancang dapat tepat sasaran dan efektif. Data yang diperoleh dari survei menjadi dasar dalam menyusun materi penyuluhan yang relevan dan mendalam, mencakup berbagai bentuk bullying, seperti verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying. Penyuluhan ini juga menguraikan karakteristik korban dan pelaku bullying, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada anak-anak tentang dinamika bullying.

Salah satu langkah signifikan dalam program ini adalah pelatihan bagi mahasiswa mengenai teknik-teknik penyuluhan dan interaksi dengan anak-anak. Pelatihan ini memastikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ini penting untuk menciptakan hubungan yang akrab antara mahasiswa dan anak-anak, sehingga materi penyuluhan dapat diterima dengan baik.

Penyuluhan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang dirancang untuk mengedukasi dan melibatkan anak-anak secara aktif. Sesi pertama biasanya dimulai dengan permainan yang bertujuan untuk membangun keakraban dan kepercayaan antara mahasiswa dan anak-anak. Keakraban ini penting karena dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Sesi berikutnya mencakup penjelasan tentang apa itu bullying, dampak buruk dari bullying, dan berbagai bentuk bullying beserta contoh-contoh nyata. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk menggali pengalaman anak-anak dan memberikan mereka kesempatan untuk berbagi cerita. Ini membantu dalam memahami sejauh mana bullying telah mempengaruhi mereka dan bagaimana mereka merespon situasi tersebut.

Kegiatan simulasi situasi bullying merupakan bagian integral dari penyuluhan ini. Simulasi ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktikkan cara mengatasi dan melaporkan insiden bullying. Pendekatan praktis ini sangat efektif dalam membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi bullying di masa depan.

Evaluasi yang dilakukan setelah penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak-anak tentang bullying dan cara mengatasinya. Evaluasi ini meliputi penilaian sebelum dan sesudah penyuluhan, serta observasi perubahan perilaku dan sikap anak-anak terhadap bullying. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih berani untuk melaporkan insiden bullying dan lebih empati terhadap teman-teman mereka yang menjadi korban bullying.

Secara keseluruhan, program pencegahan bullying ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dapat memberikan dampak positif yang



signifikan dalam mengurangi insiden bullying dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di LKSA. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, staf panti asuhan, dan anak-anak dalam menciptakan lingkungan yang aman dan menghormati. Upaya ini diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga-lembaga lain dalam mengatasi masalah bullying di lingkungan mereka.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan bullying di Yayasan Panti Asuhan Addinu waddunya berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak serta staf panti asuhan tentang bullying. Pendekatan interaktif yang digunakan dalam penyuluhan ini efektif dalam menjelaskan konsep bullying dan mengajarkan keterampilan untuk menghadapi dan melaporkan insiden bullying. Evaluasi menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta, serta peningkatan kesiapan staf panti asuhan dalam menangani bullying. Namun, untuk mencapai dampak jangka panjang, diperlukan upaya berkelanjutan dan keterlibatan berbagai pihak dalam pencegahan bullying. Program ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan inisiatif pencegahan bullying di masa depan dan dapat dijadikan model bagi lembaga lain yang menghadapi masalah serupa.

Referensi

- Salihin, F. (2024). *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Rahmawati, A., & Mayangsari, W. (2022). Peran Pekerja Sosial Koreksional Dalam Rehabilitasi Dan Reintegrasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Di LKSA Bengkel Jiwa Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 4(1).
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41-48.
- Setiani, A. P., & Hidayah, L. N. (2024). Dampak bullying terhadap kesehatan psikologis siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41-50.
- Pendirian, L. F., & Yatim, P. K. K. A. (2022). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.